

Pengembangan Kegiatan *Cooking Class* Berbasis *Active Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A

Lilis Karlina^{a,1*}, Sarah Emmanuel Haryono^{a,2}, Henni Anggraini^{a,3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹ karlinalilis214@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 November 2021;

Revised: 25 November 2021;

Accepted: 3 November 2021.

Kata-kata kunci:

Kegiatan Kelas Memasak;

Active Learning;

Pengembangan Kognitif.

Keywords:

Cooking Class Activities;

Active Learning;

Cognitive Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, melalui kegiatan *cooking class* berbasis *active learning*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan rancangan model pengembangan *Research And Development (R&D) Borg & Gall*. Penelitian dan pengembangan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan oleh masyarakat luas. Subjek penelitian pada kelompok A sejumlah 16 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *cooking class* yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan validasi dan uji coba, persentase sebagai berikut: ahli produk 97,5%, ahli materi 95% dan uji coba lapangan tahap I 87,5%, uji tahap II 88,54%, dan uji lapangan operasional 91,2% serta tes uji t yang menyatakan bahwa hasil nilai signifikansi 0,01 yang berkaitan lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 0,05. Kegiatan *cooking class* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga kegiatan ini layak digunakan sebagai kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Development of Active Learning Based Cooking Class Activities To Improve Cognitive Abilities of Group A Children. The purpose of this study was to determine the development of cognitive abilities of children aged 4-5 years at TKM NU 12 Al-Mubarak, Pakisaji District, Malang Regency, through active learning based cooking class activities. This research and development was carried out using a Borg & Gall Research and Development (R&D) development model design. Research and development is used to test the effectiveness of these products so that they can be used by the wider community. Research subjects in group A were 16 children. The results showed that the cooking class activities that had been developed were suitable to be used as learning activities, after validation and testing, the percentages were as follows: 97.5% product experts, 95% material experts and 87.5% phase I field trials, tests phase II 88.54%, and operational field tests 91.2% as well as the t test which states that the results of the associated significance value 0.01 are smaller than the significance value used in this study 0.05. This cooking class activity can improve children's cognitive abilities so that this activity is worthy of being used as a learning activity.

Copyright © 2021 (Ermelinda Tue, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Karlina, L., Haryono, S. E., & Anggraini, H. (2021). Pengembangan Kegiatan *Cooking Class* Berbasis *Active Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 56–62. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/562>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah salah satu bentuk penyelenggaraan dalam pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2007). Hal itu dilakukan secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu, kognitif, nilai moral dan agama, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk merangsang perkembangan menjadi optimal. Melalui perkembangan kognitif yang optimal anak akan lebih ringan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, utamanya kecerdasan anak perlu diperhatikan dan perlu dilatih.

Salah satu aspek yang tidak kalah dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini adalah kemampuan kognitif. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Khadijah, 2016; Gultom, 2011). Kemampuan kognitif juga diartikan dengan kemampuan berpikir untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan memahami yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 adapun indikator kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun yaitu konsep bilangan dan lambang bilangan. Indikator kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun tentang konsep bilangan dan lambang bilangan yang dimaksud adalah berjumlah 2 indikator antara lain: (1) mengurutkan bilangan 1-10, (2) mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 16 anak berada pada rentang usia 4-5 tahun, dari 100% jumlah siswa, 40 % siswa kemampuan kognitifnya masih kurang optimal. hal ini terlihat saat beberapa kegiatan yang dilakukan, kegiatan pertama yaitu tanya jawab anak tidak dapat menjawab dengan benar tentang lambang bilangan. Kegiatan selanjutnya yaitu menyebutkan angka dengan jari, lalu menuliskan sesuai lambang bilangan di papan tulis anak masih belum maksimal yaitu anak sering salah menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan menunjuk angka yang terbalik, seperti angka 6 menjadi 9 dan angka 2 menjadi 5. Guru kelas memberikan cara agar anak mampu mengurutkan bilangan serta mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan dengan cara memberikan kartu angka dan menggunakan papan tulis dan buku sebagai alat untuk mengenalkan anak tentang lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana pada tahun 2015 dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematika Dalam Berhitung Melalui Kegiatan Cooking Class. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 69%. Dengan demikian, pada kegiatan siklus I hasil belajar anak belum tuntas meskipun sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diterapkan kegiatan cooking class. Pencapaian anak yang mampu menghitung buah potongan buah pisang sebanyak 19 anak dari 26 anak. Siklus I, ketuntasan yang diharapkan masih belum bisa dikatakan tuntas, sehingga kegiatan cooking class harus dilanjutkan ke siklus II. Hasil penelitian pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 80%. Pencapaian anak yang mampu menghitung buah potongan buah pisang.

Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Helmi Agustiyani, 2017 dengan judul upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi cooking class pada anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember tahun ajaran 2016/2017. dilaksanakan 2 siklus. Siklus I kemampuan berhitung anak masih belum maksimal dengan nilai 75% dan dilakukan dengan siklus ke II kemampuan berhitung anak meningkat menjadi 85%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Indrawaty, 2016 dengan judul meningkatkan motorik halus melalui kegiatan cooking class. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-

rata kemampuan motorik halus anak mulai dari pra siklus 34.00%, siklus I yaitu 44.67% dan pada siklus II 66.11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya anak telah menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Seperti anak dapat mengambil bahan makanan sesuai kebutuhan, dapat memadukan warna dengan baik, dapat membuat suatu bentuk sederhana sesuai yang diinginkan, dapat membuat adonan makanan sederhana, dan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang mendekati dengan penelitian sekarang adalah penelitian menurut Helmi Agustiyani, 2017 dengan judul upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi cooking class pada anak kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah. Sehingga peneliti sekarang mengangkat judul pengembangan kegiatan cooking class berbasis active learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Sujioni (2010:85) mendefinisikan bahwa cooking class merupakan kegiatan memasak untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak. Enion (dalam Apriliana, 2015) berpendapat bahwa cooking class adalah ilmu pengetahuan yang mengandung keterampilan matematika dan keterampilan membantu orang lain.

Pembelajaran aktif atau active learning merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa agar berperan aktif dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran serta siswa mampu untuk berinteraksi di antara siswa dengan siswa lainnya, maupun siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya (Hartono 2009:1). Anak berperan aktif dalam pembelajaran mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Cooking class berbasis active learning adalah proses kegiatan memasak yang dilakukan secara aktif oleh anak. Anak yang melakukan cooking class secara langsung dan aktif akan mengalami perubahan perkembangan kognitifnya dibanding anak-anak yang hanya sebagai pendengar dan penonton atau passive learning. Cooking class berbasis active learning juga merupakan kegiatan dimana anak-anak yang berperang aktif dalam kegiatan. Dalam kegiatan cooking class ini guru menyiapkan bahan dan selanjutnya anak yang mengolah. Misalnya, tema tanaman, yang berkaitan dengan tanaman salah satunya adalah sayuran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul pengembangan kegiatan *cooking class* berbasis *active learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TKM U 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kegiatan cooking class berbasis active learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak TK A di TKM NU 12 Al Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kegiatan cooking class berbasis active learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Spesifikasi produk yang diharapkan berupa buku pedoman kegiatan cooking class yang dikembangkan cara pelaksanaannya dan dimodifikasi menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terutama dalam pengembangan aspek kognitif anak dengan spesifikasi sebagai berikut: (1) Produk yang dihasilkan berbentuk buku pedoman kegiatan cooking class yang menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan dan penjelasan tentang kegiatan Cooking Class yang berhubungan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan aspek kognitif anak usia dini. (2) Kegiatan cooking class ini dikembangkan berupa satu program pembelajaran yang terdiri dari pengenalan produk, cara membuat produk, dan kegiatan yang berkenaan dengan materi, yang menunjang pengembangan aspek kognitif anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model pengembangan menurut Borg & Gall. Subjek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ahli produk, 1 orang ahli materi, 10 anak kelompok A TKM Nu 12 Al Mubarak untuk uji coba kelompok kecil atau uji coba lapangan utama, serta 16 anak kelompok A TKM Nu 12 Al Mubarak untuk uji coba lapangan operasional. Jenis data dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TKM NU 12 AL MUBAROK, yang berlokasi jalan Jl. Sutojayan, Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A sejumlah 16, dengan jumlah 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Rentang usia berkisar antara usia 4-5 tahun. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara, angket berupa instrument checklist, dan lembar observasi serta dokumentasi. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan penelitian ini yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan, (5) revisi produk utama, (6) uji coba produk utama, (7) revisi produk operasional, dan (8) uji coba operasional, dan (9) revisi terhadap produk akhir (Sukmadinata, 2005). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket melalui ahli produk, ahli materi, dan pengguna terhadap produk kegiatan *Cooking Class* yang dikembangkan kemudian dideskripsikan.

Hasil dan Pembahasan

Desain produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku pedoman pelaksanaan kegiatan *Cooking Class* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Buku pedoman ini adalah sebagai salah satu produk/pedoman untuk melaksanakan kegiatan *Cooking Class* pada aspek kognitif yang sangat bermanfaat bagi anak kelompok A, diantaranya: (1) memudahkan pembaca untuk melaksanakan tata cara kegiatan *Cooking Class*, (2) untuk mengetahui jadwal atau susunan acara yang akan dilaksanakan, (3) membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan belajar, (4) mempermudah pemahaman anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Desain Buku Pedoman Kegiatan *Cooking Class*

Hasil Pengujian Tahap I dan Revisi Produk. Hasil uji lapangan terbatas terhadap produk kegiatan *cooking class* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *cooking class* yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anak di kelompok A TKM NU 12 Al –Mubarak.

Hasil Pengujian Tahap II dan Revisi Produk. Hasil uji tahap II ini adalah uji lapangan luas terhadap produk buku pedoman kegiatan *Cooking Class* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A yang diperoleh dari observasi tentang kemenarikan, keefisienan, dan keefektifitasan dalam produk buku pedoman tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 anak di TKM NU 12 AL MUBAROK Kecamatan Pakisaji.

Pengujian Tahap III dan Penyempurnaan Produk. Hasil uji tahap III ini adalah uji coba lapangan operasional terhadap produk pedoman kegiatan *Cooking Class* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A yang diperoleh dari observasi tentang kemenarikan, keefisienan dan keefektifitasan dalam pelaksanaan kegiatan *Cooking Class* yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A yang berjumlah 16 anak.

Uji Normalitas. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 baik dari hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu $0,520 > 0,871$. Signifikansi sebelum perlakuan hasil $0,520 (0,520 > 0,05)$ dan signifikansi sesudah perlakuan (*posttest*) menunjukkan hasil $0,871 (0,871 > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji t menggunakan *Confidence Interval of the Difference* memiliki signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,01 yang artinya adanya perbedaan hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berdasarkan hasil diatas maka, adanya peningkatan dalam kegiatan *cooking class* terhadap kemampuan kognitif anak pada kelompok TK A.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman kegiatan *Cooking Class*. Kegiatan *Cooking Class* sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek kognitif anak kelompok A di TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Produk buku pedoman yang dihasilkan berisi pembahasan produk, penjelasan singkat tentang *cooking class*, tata cara pelaksanaan, alur kegiatan berlangsung, dan sebagainya. produk ini merupakan produk yang variatif dan inovatif karena terdapat berbagai penjelasan serta tata cara pelaksanaan kegiatan *Cooking Class*. Seluruh rincian kegiatan sudah ada dalam modul kegiatan *Cooking Class* tersebut. Adapun kelebihan dari produk buku pedoman ini adalah, a) mudah dimengerti, b) desain menarik, c) memudahkan para pembaca dalam menyampaikan tujuan, d) lebih terarah dalam pelaksanaan kegiatan.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk kegiatan yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, kelayakan produk diperoleh dengan menggunakan wawancara, dan instrumen angket yang didalamnya terdapat catatan komentar, saran dan kritik, penilaian angket dan wawancara diperoleh dari hasil penilaian ahli produk, ahli materi, guru pendamping, dan anak kelompok A TKM NU 12 Al Mubarak sebagai subjek uji coba penggunaan produk.

Uji kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan melalui beberapa tahap uji coba untuk mendapatkan saran, sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan mencakup semua tema khususnya tema “rekreasi” yang menjadi tema yang diuji cobakan dalam penelitian pengembangan ini. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: 1) tahap validasi melalui uji coba awal yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli produk, 2) uji coba lapangan terbatas, dan 3) uji coba lapangan luas, 4) uji coba lapangan operasional.

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari hasil penelitian uji coba, dalam pelaksanaan kegiatan *cooking class* nilai pembelajaran, tampilan, kemenarikan, keefisienan dan keefektifitasan sebesar 64% dan 90%. Klasifikasi persentase antara 80%-100% tergolong dalam klasifikasi sangat valid (sangat layak digunakan). Maka dapat disimpulkan bahwa buku pedoman kegiatan *cooking class* tidak

perlu direvisi. Kegiatan *cooking class* ini sudah dapat dilakukan sebagai salah satu interaktif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak yang menarik, efisien dan efektif bagi anak.

Dari persentase uji lapangan terbatas dan uji operasional, pengembangan kegiatan *cooking class* berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif anak kelompok A, terbukti efektif berdasarkan pada pengujian lapangan terbatas dengan hasil 88,75% pada uji lapangan operasional hasil persentase sebesar 91,2%. Maka dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran di TKM NU 12 Al-Mubarak. Kegiatan *cooking class* sangat menarik dan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh anak-anak khususnya anak kelompok A di TKM NU 12 Al-Mubarak.

Simpulan

Produk buku pedoman kegiatan *Cooking Class* pada pengembangan aspek kognitif anak kelompok A ini di kembangkan melalui proses yang cukup panjang, mulai dari pembuatan rancangan produk hingga produk akhir terselesaikan memerlukan beberapa revisi untuk mendapatkan produk yang maksimal. Penilaian dan revisi produk tersebut didapatkan dari satu ahli produk dan satu ahli materi. Setelah melalui tahapan diatas, didapatkan produk modul kegiatan *Cooking Class* yang telah dikembangkan sesuai indikator menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 dalam perkembangan kognitif: 1) Mengurutkan bilangan 1-10, 2) Mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Penelitian yang dilakukan tentang “pengembangan kegiatan cooking class berbasis active learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TKM NU 12 Al-Mubarak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan menarik dan layak digunakan. Hasil tinjauan dari ahli produk memperoleh persentase 97,5% dikategorikan sangat layak. Menurut ahli materi produk ini memperoleh persentase 95% dikategorikan sangat layak. Sedangkan pada uji coba lapangan tahap I memperoleh persentase 87,5%, uji lapangan tahap II memperoleh persentase 88,54% dan uji lapangan operasional memperoleh persentase 91,2%, serta uji t yang menyatakan bahwa hasil nilai signifikansi 0,01 yang berkaitan lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Referensi

- Agustiani, (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Cooking Class Di Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Ajaran 2016/2017*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Apriliana. (2015). *Meningkatkan Kecerdasaan Logis Matematika Dalam Berhitung Melalui Kegiatan Cooking Class Di Kelompok B TK Amanah Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bonwell & Eison. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC: George Washington Univ.
- Domingos. (2013). *Peningkatan Kemampuan Belajar Hitung Pada Anak Melalui Ragam Bermain Kreatif*. (Online), (artikel.dikti.go.id/index.php/PKMM/article/download/183)
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/211>
- Hartono, (2009). *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*. <http://eduarticles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/#more-14>
- Hisyam Zaini. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif: Implementasi dan kendalanya di Dalam Kelas*, Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi , FKIP UNS, 18 Juli 2009.

- Indrawaty, Tri Putri, Zulkifli N, Dan Nivianti. (Tanpa Tahun) *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Cooking Class Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Putri Mutiara Ceria Kota Pekanbaru*, Riau: Universitas Riau.
- Juniyanasari. Dkk. (2015). *Penerapan pembelajaran kontekstual melalui cooking class untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.pip/JJPAUD/article/view/5883> (Diakses Pada 01 Desember 2016).
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kustini. (2012). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Kartu Angka Di TK Pertiwi Rejosari*. Jurnal Ilmiah IKIP Veteran Semarang. Hlm 80- 91.
- Machmudah dan Rosyidi. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Sukses Offset
- Mansur. (2007). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online). (http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/permendikbud_137_tahun_2014_Standar_Nasional_PAUD.pdf).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wida, (2015). *Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, hal 76-149.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.